

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI
KECAMATAN GAYAM

Tim Peneliti:

MOH. MUSTOFA, S.E., M.M.
HARTININGSIH ASTUTI., S.E., M.M
BIMA PERMANA PUTRA
DIMAS AGUNG SASMITO

072/LPPM-LIT/UB/XI/2024

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Gayam
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Moh. Mustofa, SE, MM
 - b. NIDN : 07 1208 6903
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : mohtoefa123@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama Dosen : Hartiningsih Astuti, SE., MM
 - b. NIDN : 07 2312 6202
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : hastutiunigoro@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Manajemen
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Bima Permana Putra
 - b. NIM : 22602011043
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : -
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
- Anggota Peneliti 3**
 - a. Nama Mahasiswa : Dimas Agung Sasmito
 - b. NIM : 22602011052
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : -
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi Pembangunan
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : 3.000.000

Bojonegoro, 20 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

MOH. MUSTOFA, SE, MM
NIDN. 07 1208 6903

KATA PENGANTAR

Dipanjatkan puji syukur penulis kepada Allah SWT karena berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Gayam” Penelitian ini disajikan pokok pembahasan tentang partisipasi masyarakat menjadi unsur yang sangat penting dalam proses perencanaan pembangunan, terutama di tingkat desa, karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Melalui partisipasi aktif, perencanaan pembangunan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Sehingga penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ekonomi serta Universitas Bojonegoro. yang telah memberikan kesempatan penelitian Selama penyusunan penelitian.

Bojonegoro, 20 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	5
2.2. Penelitian Terdahulu	8
2.3. Kerangka Konsep Penelitian.....	13
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
3.2. Lokasi Penelitian	15
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	15
3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Analisis Data	16
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	22
4.2. Pembahasan	28
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran	32
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	9
---------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	13
---	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi dalam proses pembangunan. Gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif terbukti mendorong keterlibatan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dan kolaborasi. Pola komunikasi yang efektif, ditandai dengan transparansi dan interaktivitas, juga memperkuat partisipasi dengan membangun kepercayaan dan pemahaman. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan, kepemimpinan, dan komunikasi dalam mendorong partisipasi masyarakat yang berkualitas. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan akses pendidikan, pengembangan pelatihan kepemimpinan inklusif, dan perbaikan strategi komunikasi untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci

Tingkat Pendidikan, Gaya Kepemimpinan, Pola Komunikasi, Partisipasi Masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan desa merupakan salah satu bentuk pembangunan berbasis komunitas yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Anwar, & Suherman, 2020). Pembangunan desa yang baik membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat, karena masyarakat setempat adalah pihak yang paling memahami kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi suatu hak, tetapi juga kewajiban untuk turut serta dalam menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan kepentingan bersama. Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa seringkali masih rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran warga dalam musyawarah desa atau terbatasnya partisipasi masyarakat dalam memberikan ide, saran, dan masukan dalam proses perencanaan.

Kecamatan Gayam menjadi salah satu lokasi yang menarik untuk dikaji karena memperlihatkan variasi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Sebagian desa di Kecamatan Gayam menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi, sedangkan di desa-desa lain, partisipasi masyarakat masih terbatas (Bahri, & Wijaya, 2019). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang faktor-faktor apa saja yang berkontribusi pada perbedaan tingkat partisipasi tersebut. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keterbukaan pemerintah desa, akses masyarakat terhadap informasi, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi. Faktor-faktor ini perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam perencanaan pembangunan di tingkat desa (Bayu, & Sari, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, serta pihak-pihak terkait dalam merancang kebijakan dan program yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dan maksimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan studi serupa di wilayah lain dengan karakteristik yang sebanding, sehingga pembangunan desa yang lebih inklusif dan partisipatif dapat diwujudkan.

Perencanaan pembangunan desa memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan masyarakat di tingkat desa. Proses perencanaan yang baik memungkinkan pembangunan berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Damanik, & Ginting, 2022). Melalui perencanaan yang matang, pemerintah desa dapat menetapkan prioritas pembangunan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta merancang program-program yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Tanpa perencanaan yang terstruktur, pembangunan desa dapat berjalan tidak efisien dan tidak merata, yang justru dapat menimbulkan ketimpangan atau mengabaikan kebutuhan pokok masyarakat.

Perencanaan pembangunan desa menjadi fokus utama yang diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menjadi penting karena masyarakat desa adalah pihak yang paling memahami permasalahan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan (Darwis, 2020). Dengan adanya partisipasi masyarakat, proses perencanaan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih relevan dan sesuai dengan harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga memungkinkan munculnya ide-ide inovatif serta pengawasan dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga program-program yang direncanakan dapat berjalan lebih transparan dan akuntabel.

Perencanaan pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat juga memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan pembangunan. Ketika masyarakat merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap hasil

pembangunan tersebut. Hal ini akan mendorong keberlanjutan, karena masyarakat merasa berkewajiban untuk merawat dan memelihara fasilitas atau program yang telah mereka perjuangkan bersama (Fadli, & Putri, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Gayam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Oleh karena itu, memahami pentingnya perencanaan pembangunan desa dalam konteks ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam memperkuat partisipasi masyarakat (Gunawan, & Pratama, 2021). Dengan demikian, perencanaan pembangunan desa yang melibatkan masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas dan relevansi pembangunan, tetapi juga dapat menciptakan iklim pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Gayam dan desa-desa lainnya.

Dampak positif yang diharapkan yaitu mencakup peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa. Melalui pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi masyarakat, pemerintah desa dapat menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan keterlibatan warganya (Halim, 2022). Partisipasi masyarakat yang meningkat akan mendorong terwujudnya pembangunan desa yang lebih inklusif, sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, dan berdampak positif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi desa. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga mitra aktif dalam proses perencanaan.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan juga membawa dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, proses perencanaan menjadi lebih terbuka, sehingga masyarakat dapat memantau dan mengawasi alokasi anggaran serta pelaksanaan proyek yang telah disepakati bersama (Hidayat, & Kurniawan, 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, tetapi juga meminimalisir potensi penyimpangan atau penyalahgunaan anggaran. Dalam jangka panjang, partisipasi ini akan memperkuat hubungan

antara masyarakat dan pemerintah desa, menciptakan iklim pemerintahan yang lebih demokratis dan partisipatif.

Penting adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa berkontribusi pada keberlanjutan program-program pembangunan. Ketika masyarakat merasa memiliki suara dalam menentukan prioritas pembangunan, mereka lebih mungkin untuk mendukung, menjaga, dan memanfaatkan fasilitas atau program yang telah dibangun (Idris, 2021). Rasa memiliki ini akan memotivasi masyarakat untuk menjaga fasilitas publik seperti jalan, irigasi, atau pusat kesehatan desa agar tetap berfungsi optimal. Akibatnya, pembangunan di desa menjadi lebih berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada inisiatif pemerintah, tetapi juga pada keterlibatan aktif dari masyarakat yang merasakan langsung manfaatnya.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu pembangunan yang ada di desa. Melalui partisipasi dalam perencanaan, masyarakat akan lebih memahami proses pembangunan, tantangan yang dihadapi, serta potensi desa yang dapat dikembangkan (Iskandar, & Rahmawati, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga dampak positif ini dapat terwujud dan berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan di Kecamatan Gayam.

Partisipasi masyarakat yang rendah seringkali menyebabkan pembangunan tidak mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara tepat, sehingga hasil yang dicapai tidak optimal (Junaedi, & Wahyuni, 2019). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ini, penelitian dapat memberikan pemahaman tentang kendala dan motivasi yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Pemahaman ini penting agar strategi dan kebijakan yang disusun lebih tepat sasaran dan efektif.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas dan transparansi proses perencanaan di tingkat desa. Kecamatan Gayam dipilih karena variasi tingkat partisipasi yang cukup signifikan antara desa-desa di wilayah tersebut, yang menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi perbedaan ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor spesifik,

seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mengajak masyarakat terlibat aktif (Kadir, 2022). Dengan adanya partisipasi yang lebih baik, transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat meningkat, mengurangi potensi penyimpangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Penelitian ini juga penting sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap hak dan tanggung jawab mereka dalam proses pembangunan. Partisipasi yang efektif tidak hanya membawa manfaat bagi hasil pembangunan, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan di lingkungan mereka (Karunia, & Hartono, 2021). Ketika masyarakat aktif terlibat, mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk menjaga fasilitas umum yang dibangun. Sehingga, dengan adanya penelitian ini, dapat dirumuskan langkah-langkah untuk mendorong masyarakat agar lebih sadar dan proaktif dalam mendukung program-program desa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas perencanaan pembangunan desa di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Kecamatan Gayam (Latief, & Amelia, 2020). Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, serta akademisi yang berkecimpung dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Kecamatan Gayam, tetapi juga dapat menjadi model bagi upaya pembangunan yang lebih partisipatif di daerah-daerah lain.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat?
2. Apakah Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat?

3. Apakah Pola Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Masyarakat
3. Untuk mengetahui pengaruh Pola Komunikasi terhadap Partisipasi Masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan baik bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun akademisi. Bagi pemerintah desa, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Dengan pemahaman ini, pemerintah desa dapat menyusun strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan warga, seperti memperbaiki komunikasi, membuka akses informasi, atau menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dalam pengambilan keputusan. Ini dapat membantu pemerintah desa dalam merancang program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mendorong pelaksanaan pembangunan yang lebih transparan dan akuntabel.

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman akan pentingnya peran aktif mereka dalam perencanaan pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, penelitian ini dapat membantu masyarakat menyadari hak dan tanggung jawab mereka dalam mendukung kemajuan desa. Kesadaran ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan musyawarah dan perencanaan desa, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan. Ketika masyarakat memiliki rasa kepemilikan ini, mereka cenderung lebih peduli untuk

menjaga dan merawat fasilitas atau infrastruktur yang telah dibangun, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pembangunan desa.

Dari sudut pandang akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan studi tentang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah yang berfokus pada faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis komunitas, khususnya di daerah pedesaan Indonesia. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi studi-studi berikutnya, yang mungkin akan melibatkan variabel lain atau wilayah berbeda. Hal ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di berbagai konteks lokal di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah atau lembaga yang berfokus pada pembangunan komunitas dan peningkatan kualitas hidup di pedesaan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan atau program yang mendorong partisipasi masyarakat di berbagai wilayah. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif, pembangunan desa dapat berjalan lebih inklusif dan efektif, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting karena masyarakat setempat memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang ada di desa mereka (Lestari, & Putri, 2021). Melibatkan mereka secara langsung memungkinkan perencanaan pembangunan menjadi lebih relevan, sesuai dengan kebutuhan nyata, dan berdasarkan prioritas yang benar-benar dibutuhkan oleh warga. Ketika masyarakat berpartisipasi dalam proses ini, hasil pembangunan lebih mungkin memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh penduduk desa, baik dari segi kesejahteraan ekonomi, akses terhadap fasilitas umum, maupun peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembangunan desa. Ketika masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, mereka dapat mengawasi dan memberikan masukan terkait alokasi anggaran serta pemanfaatan sumber daya desa (Mulyana, & Haryanto, 2019). Partisipasi ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara pemerintah desa dan warga, mendorong terjalinnya kepercayaan yang lebih kuat dan mengurangi potensi penyimpangan atau penyalahgunaan dana desa. Dalam jangka panjang, ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang berkelanjutan dan merata.

Partisipasi masyarakat juga mendukung keberlanjutan pembangunan di desa. Ketika masyarakat turut andil dalam proses pembangunan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab dan kepedulian yang lebih besar terhadap hasil yang telah dicapai. Misalnya, fasilitas umum seperti jalan desa, irigasi, atau balai desa yang dibangun melalui partisipasi masyarakat akan lebih terawat karena warga merasa memiliki andil dalam keberadaannya (Nurhasanah, 2021). Partisipasi ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga membentuk fondasi

yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan, karena masyarakat akan terdorong untuk menjaga dan merawat aset-aset desa tersebut.

Dalam pembangunan desa juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan psikologis. Dengan ikut serta dalam pengambilan keputusan, masyarakat desa memperoleh kesempatan untuk belajar, menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program. Partisipasi ini juga memberikan mereka ruang untuk mengungkapkan pendapat dan aspirasi, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan kapasitas kolektif untuk berinovasi (Purnama, & Ramadhani, 2020). Pada akhirnya, masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dan mampu menggerakkan desa ke arah yang lebih maju secara mandiri.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa memiliki peran penting dalam menentukan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Pendidikan yang memadai memungkinkan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memahami berbagai aspek pembangunan, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga proses pengambilan keputusan yang efektif (Rachman, & Wardhana, 2022). Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan kritis yang lebih baik untuk menilai kebijakan pembangunan yang ditawarkan, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam memberikan masukan yang konstruktif. Dengan demikian, peningkatan partisipasi masyarakat yang berpendidikan tinggi berpotensi meningkatkan relevansi dan kualitas program pembangunan desa.

Kualitas masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan masyarakat desa lebih paham tentang hak-hak mereka serta tanggung jawab yang dimiliki dalam proses pembangunan (Setiawan, & Junaidi, 2021). Masyarakat yang lebih terdidik akan lebih berani menyampaikan pendapat serta menuntut transparansi dari pemerintah desa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang akuntabel dan transparan dalam pengelolaan anggaran serta pelaksanaan

proyek-proyek yang dijalankan. Pada akhirnya, masyarakat yang lebih terdidik dapat menjadi mitra yang kritis dan konstruktif bagi pemerintah desa, membantu mengawasi dan memastikan pembangunan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Tingkat pendidikan yang baik juga berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memahami informasi yang diberikan oleh pemerintah desa terkait program-program pembangunan (Sitorus, & Sembiring, 2020). Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan, manfaat, dan prosedur pembangunan, mereka cenderung lebih mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Masyarakat yang teredukasi juga lebih mudah untuk diajak berdiskusi dan bekerja sama dalam pemeliharaan fasilitas publik, seperti jalan, irigasi, atau pusat kesehatan desa, sehingga keberlanjutan hasil pembangunan dapat terjamin.

Dengan demikian, tingkat pendidikan berperan dalam mendorong pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat yang berpendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas perencanaan, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan di desa mereka (Sunaryo, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan masyarakat desa, baik melalui program pendidikan formal maupun non-formal, merupakan investasi penting untuk mendukung pembangunan desa yang lebih efektif, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan desa, karena kepemimpinan yang efektif dapat mengarahkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan (Wahyudi, & Salim, 2019). Pemimpin desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif akan cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan yang baik dengan warganya, menciptakan suasana yang kondusif, serta meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan gaya kepemimpinan yang mendukung, masyarakat merasa lebih

nyaman untuk menyampaikan aspirasi, usulan, maupun kritik dalam proses perencanaan pembangunan. Ini penting karena partisipasi masyarakat adalah fondasi utama untuk pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

Gaya kepemimpinan yang transparan dan akuntabel dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan yang berlangsung. Pemimpin yang mengedepankan transparansi akan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi hasil pembangunan. Melalui keterbukaan ini, masyarakat dapat memahami kebijakan dan keputusan yang diambil, termasuk dalam hal pengelolaan anggaran desa (Zulkarnaen, 2022). Hal ini mengurangi kemungkinan adanya kecurigaan atau ketidakpuasan dari masyarakat, serta meningkatkan dukungan mereka terhadap proyek-proyek pembangunan yang sedang berlangsung. Gaya kepemimpinan ini juga memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah yang produktif antara pemerintah desa dan masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan pembangunan.

Pemimpin desa dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan dampak positif pada semangat kolektif masyarakat. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya memotivasi, menginspirasi, dan membimbing masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik (Andriani, & Kurnia, 2021). Pemimpin yang bersikap inspiratif mampu mengajak masyarakat untuk berpikir ke depan, melihat potensi yang ada, dan bekerja sama dalam mewujudkan visi bersama. Dalam konteks pembangunan desa, kepemimpinan transformasional dapat menumbuhkan rasa optimisme dan harapan di masyarakat, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembangunan. Hal ini menciptakan budaya kerja sama dan gotong royong yang merupakan nilai dasar dalam pembangunan desa.

Memiliki gaya kepemimpinan yang inklusif, transparan, dan inspiratif bukan hanya penting untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga membangun pondasi sosial yang kuat bagi keberlanjutan pembangunan desa. Kepemimpinan yang baik mampu menggerakkan masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama

dalam menciptakan perubahan yang positif (Bachtiar, & Sugianto, 2020). Dengan demikian, pemimpin desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif dapat memberikan pengaruh jangka panjang bagi kesejahteraan dan kemajuan desa yang dipimpinnya.

4. Pola Komunikasi

Pola komunikasi memainkan peran penting dalam kegiatan pembangunan desa, karena komunikasi yang efektif menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menyampaikan informasi, aspirasi, serta partisipasi aktif. Dalam proses pembangunan desa, pola komunikasi yang terbuka dan inklusif memungkinkan masyarakat untuk memahami berbagai program yang direncanakan, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyuarakan ide, kebutuhan, dan saran (Firmansyah, & Gunawan, 2021). Komunikasi yang baik mendorong transparansi, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mitra aktif yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang pada akhirnya memperkuat keberhasilan pembangunan.

Pola komunikasi yang baik juga membantu mengurangi risiko miskomunikasi atau salah pengertian di antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan desa. Komunikasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan proses dari suatu program pembangunan membantu masyarakat memahami langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah desa, sehingga meminimalisir munculnya kesalahpahaman atau konflik (Haris, & Setiawan, 2022). Ketika informasi mengenai anggaran, jadwal, dan tanggung jawab berbagai pihak disampaikan dengan jelas, masyarakat cenderung lebih mendukung dan merasa aman dengan proses pembangunan yang berjalan. Pola komunikasi ini juga memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik, yang penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap program-program yang dilaksanakan.

Komunikasi yang efektif dapat memberdayakan masyarakat desa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan. Ketika pemerintah desa membangun pola komunikasi yang

melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, masyarakat akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk ikut serta (Kartika, & Arief, 2019). Komunikasi yang dialogis, misalnya melalui musyawarah desa, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan aspirasi masyarakat. Pola komunikasi ini menciptakan suasana kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan, karena mereka merasa terlibat dan bertanggung jawab atas keberhasilan proyek-proyek desa.

Pola komunikasi yang efektif dalam pembangunan desa tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun kepercayaan, keterlibatan, dan dukungan masyarakat (Widodo, & Andini, 2022). Dengan pola komunikasi yang baik, pembangunan desa dapat berjalan lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan, karena masyarakat merasa menjadi bagian dari proses dan hasil yang dicapai. Ini menjadi landasan penting bagi keberhasilan pembangunan desa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh pengetahuan dan teknologi Terhadap keberhasilan kelompok tani:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Akbar, et al, (2018).	Kuantitatif	Partisipasi masyarakat, perencanaan pembanguna.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin dengan baik, komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat terjalin dengan baik dan rendahnya pendidikan mempengaruhi partisipasi

				masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya.
2	Uceng, et al, (2019)	Kuantitatif	Partisipasi Masyarakat, Musyawarah, Perencanaan Pembangunan .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat dengan persentase 50,33% dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan persentase 55,2% dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”.
3	Manggala, & Mustam, (2017).	Kuantitatif	Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif faktor internal usia ($r=0,202$), pendidikan ($r=0,203$), pekerjaan ($r=0,222$), dan jarak ($r=0,204$). Faktor eksternal kepemimpinan menunjukkan hubungan dengan koefisien korelasi negatif ($r=-0,250$) dan hubungan positif komunikasi ($r=0,106$). Artinya, semakin banyak warga muda yang berpartisipasi, maka semakin tinggi tingkat pendidikan warga yang berpartisipasi, maka semakin banyak warga yang bekerja

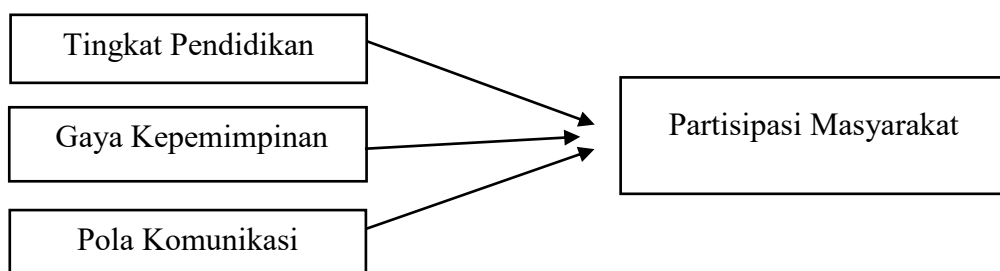
				yang berpartisipasi.
4	Damayanti, (2013).	Kuantitatif	Analisis, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Fisik.	Hasil penelitian ini, maka pemerintah harus lebih memberikan perhatian terutama dalam kegiatan-kegiatan pembangunan dan juga memberikan dorongan kepada masyarakat agar juga ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.
5	Misrawati, & Ajidin, (2023).	Kuantitatif	Analisis, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa beragam, dengan keterlibatan aktif dalam menghadiri rapat perencanaan, memberikan ide dan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Sumber: Data penelitian diolah (2024)

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H1 : Diduga bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Mereka lebih mampu menganalisis informasi, menyampaikan ide, serta berkontribusi aktif dalam musyawarah atau forum perencanaan. Selain itu, pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami proses perencanaan, sehingga mengurangi kemungkinan mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, hipotesis ini fokus pada pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat.
2. H2 : Diduga bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah desa dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Gaya kepemimpinan yang partisipatif, misalnya, cenderung mendorong keterbukaan, komunikasi yang baik, dan rasa saling percaya antara pemerintah desa dan masyarakat. Ketika pemimpin desa menggunakan pendekatan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, masyarakat akan merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter atau tidak terbuka dapat menghambat partisipasi masyarakat, karena masyarakat merasa tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
3. H3 : Diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Pola komunikasi yang terbuka dan transparan diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, karena

masyarakat akan merasa lebih percaya dan terkesan dalam proses tersebut. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi, seperti melalui musyawarah desa, memiliki hubungan positif dengan keinginan mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, akses masyarakat terhadap informasi yang jelas dan mudah dipahami juga berpengaruh positif terhadap partisipasi mereka, karena informasi yang tepat dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat. Terakhir, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa yang tinggi dapat memperkuat hubungan antara pola komunikasi yang baik dan tingkat partisipasi dalam perencanaan pembangunan. Dengan demikian, hipotesis-hipotesis ini akan menjadi panduan dalam analisis data dan pengujian hubungan antara pola komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antara pola komunikasi pemerintah desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dapat mengumpulkan data numerik yang memungkinkan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa dan tingkat partisipasi masyarakat, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa kuat dan signifikan hubungan antara pola komunikasi dengan partisipasi masyarakat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Gayam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Karena terdiri dari beberapa desa dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan tingkat partisipasi masyarakat yang beragam. Kecamatan Gayam dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki variasi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, yang terlihat dalam perbedaan keaktifan warga dalam kegiatan seperti musyawarah desa dan kegiatan lainnya yang melibatkan partisipasi masyarakat. Variasi ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, termasuk pola komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa setempat.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu mengkaji terkait literatur atau penelitian yang terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi yang seharusnya terjadi yang mengatur permasalahan dalam hal ini. Sehingga, populasi dan sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan, dengan artian menyesuaikan kebutuhan studi yang dilakukan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dengan jumlah sample yang ditentukan berdasarkan kuota sampling yaitu 85 responden

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari responden, yaitu petani yang ada di Desa Ngumpakdalem, melalui kuesioner yang dirancang khusus. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan terkait tingkat pengetahuan petani mengenai praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, serta indikator keberhasilan usaha tani seperti produktivitas dan pendapatan. Data primer ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai persepsi dan pengalaman petani terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha petani mereka.

Jenis data sekunder juga akan dikumpulkan untuk melengkapi analisis dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi informasi yang sudah ada, seperti data statistik pertanian dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan pemerintah daerah, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Data ini akan digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai kondisi pertanian di Bojonegoro dan membantu dalam analisis perbandingan dengan hasil yang diperoleh dari survei. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini akan memiliki dasar informasi yang lebih komprehensif dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama yaitu penyusunan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, penggunaan teknologi, serta keberhasilan usaha tani. Setelah kuesioner selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan survei di lapangan

dengan menyebarkan kuesioner kepada petani di Desa Ngumpakdalem. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan keterwakilan data yang diperoleh. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat dilakukan dengan beberapa petani untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai praktik pertanian dan tantangan yang mereka hadapi.

3.5 Analisis Data

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur adalah pendekatan yang mendalam untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti melakukan pencarian terperinci dalam basis data, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya untuk mengumpulkan teori, temuan, dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah mengumpulkan literatur, peneliti mengevaluasi kualitas, metodologi, dan relevansi setiap sumber informasi untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang paling relevan dan dapat diandalkan.

Setelah literatur yang sesuai telah diidentifikasi, peneliti melakukan analisis komprehensif untuk merangkum temuan dari berbagai sumber literatur dan menyusun sintesis yang menggambarkan perkembangan terbaru dalam bidang studi tersebut. Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk memahami isu-isu kunci, tren, dan perdebatan yang berkaitan dengan topik penelitian tanpa perlu mengumpulkan data baru melalui eksperimen atau survei. Hasil dari metode ini dapat digunakan untuk menyusun dasar teoretis, menyusun kerangka konseptual, atau mendukung argumen dalam penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor). Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik regresi linear. Asumsi klasik meliputi keberadaan hubungan linier antara variabel dependen dan independen, independensi residual, homoskedastisitas, serta distribusi normal dari residual.

Untuk memeriksa keberadaan hubungan linier, scatterplot dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara variabel dependen dan independen. Independensi residual dapat diperiksa dengan memeriksa plot residual terhadap nilai prediksi. Homoskedastisitas dapat diperiksa dengan plot residual terhadap nilai prediksi untuk melihat apakah variabilitas residual konstan sepanjang rentang nilai prediksi. Terakhir, distribusi normal dari residual dapat diperiksa dengan plot Q-Q atau histogram residual untuk melihat seberapa dekat distribusi residual dengan distribusi normal. Jika semua asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan dengan memperkirakan koefisien regresi, melakukan uji signifikansi, serta mengevaluasi kecocokan model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria penilaian uji reliabilitas yaitu apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari signifikansi 60% atau 0.6 maka kuesioner tersebut reliabel.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji koefisien tabel korelasi signifikansi 0,05 yaitu apabila diperoleh hasil r hitung $> r$ tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan tiap-tiap pertanyaan tersebut valid..

Tabel Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Validitas (Sig)
Tingkat Pendidikan	0.702	0.60	0,000
Gaya Kepemimpinan	0.785	0.60	0,000
Pola Komunikasi	0.801	0.60	0,000
Partisipasi Masyarakat	0.678	0.60	0,000

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai Cronbach Alpha > 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur dari masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan hasil dari pengujian uji validitas. Pada penelitian ini menggunakan 85 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0.1792. Hasil dari pengujian uji validitas menunjukkan pada tabel nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dari r tabel yaitu 0.1792. Karena nilai dari setiap indikator variabel menunjukkan r hitung > r tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan analisa matrik korelasi antar variabel dependen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil dari pengujian multikolonieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0.680	1.471
Gaya Kepemimpinan	0.708	1.413
Pola Komunikasi	0.841	1.190

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas. hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi Tingkat Pendidikan, Gaya Kepemimpinan, Pola Komunikasi mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dengan demikian dapat di simpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian tidak mengandung multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan antara lain menggunakan Glejser test, yaitu jika hasil uji diperoleh nilai t hitung < t tabel dan probability signifikan > 0,05 maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tingkat Pendidikan	0.064
Gaya Kepemimpinan	0.528
Pola Komunikasi	0.261

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen meliputi tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan dan pola komunikasi mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan pada penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residual memiliki distribusi normal dengan Kolmogorov Smirnov Test (KS test). Metode pengujian normalitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan distribusi data yang digunakan dalam model analisis regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.89147943
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.091
	<i>Positive</i>	0.091
	<i>Negative</i>	-0.058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.835
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.489

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0.489 karena tingkat signifikansi yaitu $0,489 > 0,05$ maka dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), Pola Komunikasi (X3), terhadap Partisipasi Masyarakat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda di tunjukkan pada tabel berikut ini :

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,593	1,097		1,452
	TINGKAT_PENDIDIKAN	,382	,060	,414	6,384
	GAYA_KEPEMIMPINAN	,271	,044	,389	6,117
	POLA_KOMUNIKASI	,260	,048	,318	5,447

a. Dependent Variable: PARTISIPASI_MASYARAKAT

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1.593, menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 1.593
- Nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.382. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
- Nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.271. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
- Nilai signifikansi variabel pola komunikasi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.260. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel pola komunikasi berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,595	3	73,865	89,624	,000 ^b
	Residual	66,758	81	,824		
	Total	288,353	84			

Nilai signifikansi pada uji simultan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,768	,760	,90784

Nilai R^2 sebesar 0.760 menunjukkan tingkat pendidikan, gaya kepemimpinan, dan pola komunikasi berkontribusi dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hubungan tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0.382 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 0.382 satuan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai faktor kunci dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki

kesadaran dan kemampuan yang lebih baik untuk berkontribusi dalam perencanaan pembangunan.

Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perencanaan pembangunan. Teori pendidikan humanistik menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Teori partisipasi masyarakat juga menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan, yang sering kali diperoleh melalui pendidikan formal, merupakan prasyarat untuk partisipasi yang efektif. Pendidikan membantu individu memahami isu-isu pembangunan, mengembangkan kemampuan untuk menganalisis kebijakan, dan memberikan kontribusi yang konstruktif dalam diskusi publik. Dengan demikian, pendidikan memfasilitasi terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.

Temuan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat memiliki implikasi penting bagi kebijakan pembangunan. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan sebagai strategi untuk mendorong partisipasi masyarakat. Program pendidikan berbasis komunitas, pelatihan literasi, dan pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Selain itu, implikasi praktis lainnya adalah pentingnya integrasi pendidikan dengan program pembangunan. Misalnya, pemerintah dapat menyelenggarakan forum-forum edukasi yang mengajarkan masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam perencanaan pembangunan. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, memperluas wawasan mereka tentang isu-isu pembangunan, dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari ambang batas 0.05, sehingga hubungan tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0.271 menunjukkan bahwa setiap peningkatan gaya kepemimpinan yang efektif akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 0.271 satuan. Temuan ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan yang baik memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat, di mana kepemimpinan yang inklusif, partisipatif, dan visioner dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan masyarakat untuk aktif berkontribusi dalam proses pembangunan.

Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat karena kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keterlibatan aktif. Teori kepemimpinan transformasional, misalnya, menekankan bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memperhatikan kebutuhan individu akan mendorong partisipasi yang lebih besar dari para pengikutnya. Pemimpin transformasional sering kali menggunakan pendekatan yang inklusif, yang memungkinkan masyarakat merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam perencanaan pembangunan.

Selain itu, teori kepemimpinan partisipatif menyoroti pentingnya melibatkan anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini mendorong masyarakat untuk merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka, pemimpin dapat membangun rasa percaya dan komitmen yang lebih besar terhadap proyek atau program pembangunan.

Temuan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat memiliki implikasi penting bagi pengembangan kapasitas

kepemimpinan di berbagai tingkat pemerintahan dan organisasi. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan pelatihan kepemimpinan yang menekankan pendekatan inklusif dan partisipatif. Pelatihan ini dapat membantu pemimpin mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Pemimpin lokal perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang mendorong keterlibatan masyarakat secara langsung. Misalnya, mengadakan forum diskusi, musyawarah, atau konsultasi publik secara rutin untuk mengakomodasi pandangan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat merasa memiliki ruang untuk berkontribusi dalam perencanaan pembangunan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kebijakan dan program yang dihasilkan. Selain itu, penting bagi pemimpin untuk membangun kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas. Masyarakat lebih cenderung berpartisipasi jika mereka melihat bahwa pemimpin mereka jujur, terbuka, dan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama. Dalam jangka panjang, gaya kepemimpinan yang mendukung partisipasi masyarakat akan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan pembangunan.

3. Pengaruh Pola Komunikasi terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pola komunikasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0.260 menunjukkan bahwa setiap perbaikan dalam pola komunikasi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebesar 0.260 satuan. Temuan ini menegaskan pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pola komunikasi yang terbuka, jelas, dan interaktif dapat membangun kepercayaan, memperkuat pemahaman, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan.

Pola komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat. Teori komunikasi dua arah (two-way

communication theory) menekankan pentingnya interaksi timbal balik antara pihak yang berkomunikasi. Dalam konteks pembangunan, pola komunikasi yang terbuka dan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, dan masukan mereka, sekaligus menerima informasi yang jelas dan transparan dari pihak pengambil keputusan. Pola ini membangun rasa saling percaya dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Selain itu, teori komunikasi pembangunan (development communication theory) menyatakan bahwa komunikasi merupakan alat penting untuk memberdayakan masyarakat dan memobilisasi mereka dalam kegiatan pembangunan. Komunikasi yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Pesan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan disertai mekanisme umpan balik, akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan.

Temuan bahwa pola komunikasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat memiliki implikasi penting bagi desain strategi komunikasi dalam pembangunan. Pemerintah dan organisasi pembangunan perlu mengadopsi pendekatan komunikasi yang inklusif dan interaktif. Salah satu langkah strategis adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat bersifat transparan, mudah diakses, dan relevan. Media komunikasi seperti pertemuan langsung, media sosial, dan saluran radio lokal dapat digunakan untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat.

Pemangku kepentingan perlu mengembangkan mekanisme komunikasi yang memungkinkan masyarakat memberikan umpan balik secara langsung. Forum diskusi, musyawarah desa, dan konsultasi publik dapat menjadi sarana untuk mendengar aspirasi masyarakat sekaligus menjelaskan rencana pembangunan secara rinci. Dengan pola komunikasi seperti ini, masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Selain itu, penting untuk membangun kapasitas komunikasi di tingkat lokal. Pelatihan komunikasi bagi aparat desa atau pemimpin komunitas dapat

meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara efektif dan memahami kebutuhan masyarakat. Dengan pola komunikasi yang baik, tidak hanya partisipasi masyarakat yang meningkat, tetapi juga kualitas kebijakan dan program pembangunan yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan pembangunan.
2. Gaya kepemimpinan yang efektif berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat. Pemimpin yang inklusif, partisipatif, dan mampu membangun kepercayaan cenderung mendorong masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan.
3. Pola komunikasi yang baik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi masyarakat. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk memberdayakan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, pelatihan kepemimpinan yang menekankan gaya inklusif dan partisipatif perlu diimplementasikan untuk menciptakan pemimpin yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat. Strategi komunikasi juga harus diperbaiki dengan memastikan transparansi, interaktivitas, dan relevansi informasi yang disampaikan. Upaya ini akan menciptakan sinergi yang lebih baik antara masyarakat dan pemerintah dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135-142.
- Andriani, D., & Kurnia, A. (2021). Komunikasi Partisipatif dalam Pengelolaan Pembangunan Desa di Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 75-89.
- Anwar, S., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi dalam Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 15(3), 215-229.
- Bachtiar, M., & Sugianto, I. (2020). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 15(4), 193-207.
- Bahri, A., & Wijaya, S. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 9(1), 1-13.
- Bayu, R., & Sari, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 14(2), 45-58.
- Damanik, T., & Ginting, H. (2022). Analisis Pola Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Warga. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(4), 335-348.
- Damayanti, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Darwis, A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(3), 203-215.

- Fadli, M., & Putri, D. (2019). Transparansi dalam Pembangunan Desa: Studi pada Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2), 109-118.
- Firmansyah, Y., & Gunawan, A. (2021). Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Warga Desa. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 9(3), 102-115.
- Gunawan, Y., & Pratama, L. (2021). Faktor Sosial yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 210-223.
- Halim, F. (2022). Pengaruh Komunikasi dan Kepercayaan terhadap Partisipasi Masyarakat Desa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 13(1), 67-80.
- Haris, F., & Setiawan, W. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Partisipasi Warga dalam Musyawarah Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 5(2), 67-82.
- Hidayat, M., & Kurniawan, S. (2020). Dampak Keterlibatan Masyarakat pada Keberhasilan Program Pembangunan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(4), 95-107.
- Idris, Z. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Desa dan Kota*, 12(2), 134-146.
- Iskandar, R., & Rahmawati, P. (2020). Analisis Faktor Partisipasi Warga dalam Perencanaan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 14(3), 183-195.
- Junaedi, M., & Wahyuni, A. (2019). Partisipasi Publik dalam Pengambilan Keputusan di Desa. *Jurnal Demokrasi Lokal*, 3(1), 28-39.
- Kadir, H. (2022). Komunikasi Interpersonal dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya*, 10(2), 75-88.
- Kartika, S., & Arief, T. (2019). Pola Komunikasi Pemerintah Desa dalam Pengambilan Keputusan Bersama. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Berbasis Masyarakat*, 7(1), 129-143.
- Karunia, S. & Hartono, A. (2021). Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Desa Berbasis Partisipasi. *Jurnal Riset Pemberdayaan*, 8(1), 119-133.

- Latief, Y., & Amelia, F. (2020). Peran Aktif Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Pembangunan*, 16(2), 91-103.
- Lestari, E., & Putri, S. (2021). Pengaruh Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Desa*, 7(3), 115-127.
- Manggala, Y., & Mustam, M. (2017). Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 296-309.
- Misrawati, M., & Ajidin, A. (2023). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupatem Agam. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 127-134.
- Mulyana, H., & Haryanto, T. (2019). Komunikasi dalam Proses Pembangunan Desa: Studi Empiris. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 56-68.
- Nurhasanah, I. (2021). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Anggaran Desa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Desa*, 9(4), 221-233.
- Purnama, D., & Ramadhani, F. (2020). Peran Pola Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Warga. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 8(2), 198-210.
- Rachman, T., & Wardhana, Y. (2022). Dampak Partisipasi Warga terhadap Efektivitas Pembangunan Desa. *Jurnal Pengembangan Daerah*, 11(2), 125-137.
- Setiawan, B., & Junaidi, A. (2021). Pengaruh Pola Komunikasi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Pengelolaan Desa*, 10(3), 243-258.
- Sitorus, R., & Sembiring, G. (2020). Transparansi dalam Pengelolaan Anggaran Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Masyarakat*, 5(3), 172-184.

- Sunaryo, W. (2021). Komunikasi yang Efektif sebagai Pendorong Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 12(1), 88-101.
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18-32.
- Wahyudi, A., & Salim, F. (2019). Partisipasi Warga dalam Proses Perencanaan Desa. *Jurnal Demokrasi dan Keadilan Sosial*, 6(1), 33-47.
- Widodo, D., & Andini, M. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(3), 89-101.
- Zulkarnaen, A. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Pemerintah terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Hubungan Publik Desa*, 9(2), 150-162.

Jurnal Cita Ekonomi
Tasks 0
Bahasa Inggris
Lihat Situs
mustofa

Cita Ekonomika

Jurnal Cita Ekonomika

Pengajuan

Perpustakaan Pengajuan

Lihat Metadata

Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kecamatan Gayam, Bojonegoro

Mustofa Mustofa, Hartiningsih Astuti, Bima Permana Putra, Dimas Agung ...

Penyerahan

Tinjauan

Penyuntingan naskah

Produksi

File Pengajuan

Q Mencari

98649-1

mustofa, Mustofa Cita Ekonomika.doc

Teks Artikel

Unduh Semua File

Diskusi Pra-Tinjauan

Tambahkan diskusi

Nama	Dari	Balasan Terakhir	Balasan	Tertutup
Tidak Ada Barang				